

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hipertekstualitas novel *Sutasoma* karya Cok Sawitri terhadap kakawin *Sutasoma* terjemahan serta makna konvensi dan perubahan dalam novel *Sutasoma*.

Penelitian ini menggunakan teori hipertekstualitas yang dirumuskan oleh Genette. Untuk menentukan relasi novel *Sutasoma*, pendekatan struktural dibutuhkan sebagai jalan memahami teks. Struktur novel *Sutasoma* dipahami sebagai struktur terbuka sesuai gagasan Genette tentang *open structuralisme*. Konvensi dan perubahan dalam novel *Sutasoma* akan diinterpretasi untuk dimaknai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi struktur, novel *Sutasoma* memiliki dua fokus penceritaan dengan latar istana sentris. Latar dan nama tokoh memiliki kesamaan dengan kakawin *Sutasoma* sebagai hipoteksnya. Novel *Sutasoma* berada dalam ketegangan antara konvensi dan perubahan terhadap kakawin *Sutasoma*. Novel *Sutasoma* mempertahankan kisah tokoh Sutasoma, dan mengubah kisah tokoh Jayantaka. Konvensi dan perubahan ini meliputi persoalan kekuasaan, pluralitas, perbedaan agama, dan sosok pemimpin ideal. Oleh karena itu, konvensi dan perubahan tersebut menjadi semacam kritik sosial ketika dimaknai dalam konteks kekinian.

Kata kunci: *Sutasoma, hipoteks, hiperteks, pluralitas, agama, dan kekuasaan.*